

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Surabaya yang terletak di Jalan Ngaglik 27-29 Surabaya, Kecamatan Genteng, Kota Surabaya, Jawa Timur.

a. Visi Sekolah

Menjadi sekolah yang unggul untuk dapat bersaing pada era abad 21.

b. Misi Sekolah

1. Menumbuhkan lulusan yang berperilaku positif, berbudi luhur, berakhlak mulia berdasarkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menumbuhkan sikap terbuka, kreatif dan tanggap terhadap perubahan kemajuan IPTEK.
3. Menumbuhkan manajemen partisipatif.
4. Menghasilkan lulusan yang matang dalam berpikir dan matang dalam emosional

c. Tujuan Sekolah

1. Terwujudnya proses pembelajaran pakem yang berstandar kompetensi serta terintegrasinya *life skill* dalam proses pembelajaran
2. Mampu mengkaji konsep dasar ilmu pengetahuan dan teknologi dengan sikap ilmiah

3. Terwujudnya peningkatan pengetahuan, sikap kritis dan perilaku kreatif, inovatif melalui kegiatan ekstra kurikuler
4. Menumbuhkan sikap dan perilaku kritis terhadap gejala, fakta alam dan sosial
5. Menciptakan lingkungan sekolah sebagai masyarakat gemar membaca dan perpustakaan sebagai pusat informasi

d. Sasaran Sekolah

1. Tercapainya standard kompetensi minimal ideal 8,5 untuk setiap mata pelajaran
2. Mewujudkan daya serap/nilai rata-rata untuk masing-masing mata pelajaran matematika, fisika, kimia, biologi 7,0 dan meningkatkan prestasi dalam kejuaraan IBO, IMO, ICHO, IFO dan IT
3. Terwujudnya prestasi UNAS rata-rata di atas 8,5
4. Mewujudkan lulusan 60% dapat diterima di PTN, dan 80% dapat melanjutkan ke perguruan tinggi
5. Mengembangkan kreatifitas siswa dalam bidang-bidang penelitian ilmiah remaja, olimpiade (fisika, kimia, biologi, matematika, komputer, bahasa Inggris), seni, olahraga, sosial dan keagamaan
6. Meningkatkan pendayagunaan laboratorium: fisika, kimia, biologi, bahasa dan komputer

7. Peningkatan pemberdayaan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar melalui pembenahan tata ruang dan penambahan buku-buku perpustakaan

2. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa dari Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Surabaya. Jumlah subyek adalah 91 siswa. Subyek adalah siswa yang berada pada kelas XI. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive random sampling* dengan menetapkan siswa yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Siswa SMA yang menggunakan *smartphone* dan aktif menggunakan media sosial.
- b. Berumur 15-19 tahun. Diambilnya sampel pada usia ini karena berada di usia rata-rata siswa SMA.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan randomisasi. Berikut adalah langkah-langkahnya:

- a. Peneliti menyiapkan teknik randomisasi dengan undian dan mendaftarkan semua anggota populasi dengan melihat daftar absensi kelas XIA - XIH
- b. Setelah didaftarkan, masing-masing anggota populasi diberi nomor yang ditulis pada kertas kecil-kecil yang kemudian digulung dan dimasukkan ke dalam kotak (terdapat 8 kotak yang masing-masing berisi 40 gulungan kertas kecil)
- c. Setelah dimasukkan ke dalam kotak, kemudian dikocok agar tersusun secara acak.

- d. Setelah kocokan dianggap rata, peneliti mengambil kertas satu persatu dari dalam kotak. Kelas XIA diambil 11 subjek dengan nomor absen 2, 5, 21, 23, 13, 31, 27, 35, 12, 6, 21. Kelas XIB diambil 12 subjek dengan nomor absen 4, 7, 24, 12, 33, 25, 40, 39, 26, 1, 8, 15. Kelas XIC diambil 11 subjek dengan nomor absen 38, 33, 11, 4, 6, 16, 18, 28, 2, 27, 34. Kelas XID diambil 12 subjek dengan nomor absen 31, 25, 8, 19, 22, 15, 17, 8, 29, 38, 4, 6. Kelas XIE diambil 11 subjek dengan nomor absen 24, 1, 4, 14, 27, 32, 8, 2, 34, 40, 13. Kelas XIF diambil 11 subjek dengan nomor absen 5, 14, 33, 19, 28, 21, 39, 13, 16, 6, 2. Kelas XIG diambil 12 subjek dengan nomor absen 34, 29, 2, 7, 39, 31, 17, 14, 3, 5, 23, 7. Kelas XIH diambil 11 subjek dengan nomor absen 4, 37, 1, 26, 34, 37, 12, 9, 22, 18, 12.
- e. Mengumpulkan subjek penelitian ke dalam satu kelas besar untuk diberi petunjuk pengisian angket.

3. Karakteristik Siswa Kelas XI SMAN 7 Surabaya

Kuesioner diberikan kepada 91 subyek penelitian yang telah dirandom dari kelas XIA-XIH. Informasi yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Penelitian

Dekripsi	Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	47	51,6
	Perempuan	44	48,4
Jumlah Media Sosial	3 Media Sosial	15	16,5

	4 Media Sosial	9	9,9
	5 Media Sosial	33	36,3
	6 Media Sosial	26	28,6
	7 Media Sosial	8	8,8
Durasi Penggunaan Media Sosial	<1 jam	8	8,8
	1 – 5 jam	31	34,1
	5 – 10 jam	40	44,0
	>10 jam	12	13,2

Berdasarkan tabel di atas, dapat dapat diketahui bahwa subyek penelitian terdiri dari 51,6% siswa laki-laki dan 48,4% siswa perempuan. Jumlah media sosial yang digunakan oleh subyek penelitian sebanyak 3 media sosial 16,5%, 4 media sosial 9,9%, 5 media sosial 36,3%, 6 media sosial 28,6%, dan 7 media sosial 8,8%. Durasi penggunaan media sosial selama <1 jam 8,8%, 1-5 jam 34,1%, 5-10 jam 44,0% dan >10 jam 13,2%.

B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Uji Validitas Alat Ukur

Uji validitas dilakukan untuk mengukur item dalam penelitian, hal ini dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner. Pengujian validitas alat ukur menggunakan *Software Statistics for*

Product and Services Solution Realease 22 (SPSS versi 22). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut :

- (a) Jika r hitung memiliki nilai sama dengan atau lebih besar dari 0.30 maka item dinyatakan valid (Masrun dalam Sugiyono, 2014).
- (b) Jika r hitung memiliki nilai dibawah 0.30 maka item dinyatakan gugur (Masrun dalam Sugiyono, 2014).
- (c) Nilai r hitung dapat dilihat dari hasil perhitungan *Corrected Item Total Correlation*

Apabila item memenuhi kriteria diatas maka item dinyatakan valid untuk dilakukan uji hipotesis. Berikut adalah validitas item pada masing-masing instrumen variabel penelitian :

a. Empati

Item Skala Empati memiliki jumlah 40 pernyataan. Hasil uji validitas yang dilakukan pada skala empati pada putaran pertama menghasilkan 4 item yang gugur, yaitu pada item nomor 7, 19, 27, 35, sedangkan pada putaran kedua tidak terdapat item gugur, sehingga terdapat 36 item yang valid. Rincian item tersebut dapat diperiksa pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Item Valid dan Gugur Skala Empati

Aspek	Indikator	Valid	Gugur
Afektif	Merasakan (emosi- emosi) apa yang	1, 4, 15, 17, 20, 21, 22, 29, 6, 11,	7, 19, 27, 35

	dirasakan oleh orang lain	14, 18, 23, 26, 30, 36	
Kognitif	Melihat, membayangkan, dan memikirkan situasi dari sudut pandang orang lain, menolong orang lain	2, 5, 8, 10, 16, 25, 31, 33, 37,3, 9, 12, 13, 24, 28, 32, 34, 38,39, 40	
Total		36	4

b. *Cyberbullying*

Item Skala Perilaku *Cyberbullying* memiliki jumlah 40 pernyataan. Hasil uji validitas yang dilakukan pada skala perilaku *cyberbullying* pada putaran pertama gugur 2 item, yaitu pada item nomor 9 dan 32, sedangkan pada putaran kedua tidak terdapat item yang gugur, sehingga jumlah aitem yang valid yaitu 38 aitem. Adapun rincian item tersebut dapat diperiksa pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Item Valid dan Gugur Skala *Cyberbullying*

Aspek	Indikator	Valid	Gugur
<i>Flaming</i>	Perkelahian online menggunakan pesan elektronik dengan bahasa marah dan vulgar	1, 2, 3, 4, 5	

<i>Harassment</i>	Berulang kali mengirim pesan jahat, berarti, dan menghina	6, 7, 8, 10	9
<i>Denigration</i>	Mengirim atau <i>posting</i> gosip atau rumor tentang seseorang untuk merusak reputasi atau persahabatannya	11, 12, 13, 14, 15	
<i>Impersonation</i>	berpura-pura menjadi orang lain dan mengirim atau mengirim bahan untuk mendapatkan target dalam kesulitan atau bahaya atau merusak reputasi atau persahabatan orang itu	16, 17, 18, 19, 20	
<i>Outing</i>	berbagi rahasia seseorang atau menyebar informasi atau gambar secara online untuk mempermalukan seseorang	21, 22, 23, 24, 25	

<i>Trickery</i>	menipu seseorang untuk mengungkapkan kerahasiaan atau menyebarkan informasi yang memalukan, kemudian berbagi secara online	26, 27, 28, 29, 30	
<i>Exclusion</i>	upaya yang bersifat mengucilkan atau mengecualikan seseorang untuk bergabung dalam suatu kelompok atau komunitas atas alasan yang diskriminatif	31, 33, 34, 35	32
<i>Cyberstalking</i>	menguntit atau mengikuti orang lain dalam dunia maya dan menimbulkan gangguan bagi orang lain	36, 37, 38, 39, 40	
Total		38	2

2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas merupakan indeks yang digunakan untuk menunjukkan relatif konsistensinya sebuah alat ukur. Alat ukur yang reliabel bila digunakan untuk mengukur obyek yang sama berulang kali akan menghasilkan data yang relatif sama (Sugiyono,2014). Penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency* yang dicobakan sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Peneliti menggunakan bantuan SPSS Statistik 22 untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini. Sebuah instrumen dikatakan reliable apabila nilai *Alpha Cronbach* mendekati 1. Berikut adalah reliabilitas item pada masing-masing variabel penelitian.

a. Empati

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Skala Empati

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,948	,950	36

Hasil uji reliabilitas di atas diperoleh nilai *Cronbach Alpha* 0,948 dengan jumlah 36 aitem valid. Nilai tersebut mendekati angka 1 maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya reliabel atau memenuhi persyaratan konsistensi pada tiap jawaban sebuah pernyataan.

b. *Cyberbullying*

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Skala Perilaku *Cyberbullying*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,911	,912	38

Hasil uji reliabilitas di atas diperoleh nilai *Cronbach Alpha* 0,911 dengan jumlah 38 aitem valid. Nilai tersebut mendekati angka 1 maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya reliabel atau memenuhi persyaratan konsistensi pada tiap jawaban sebuah pernyataan.

C. Hasil Uji Asumsi

1. Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data yang akan dianalisis apakah sebaran datanya berdistribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk mendeteksi sebaran kenormalan distribusi data. Normalitas data dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai *Asymp.Sig(2-tailed)* pada hasil statistik. Hasil dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp.Sig(2-tailed)* pada hasil statistik bernilai lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan normal antara variabel *independent* (X) dengan variabel *dependent* (Y).

Hasil uji normalitas pada masing-masing variabel *independent*(X) dengan variabel *dependent* (Y) adalah sebagai berikut :

a. Empati

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Empati

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Empati	.068	91	.200*	.980	91	.175

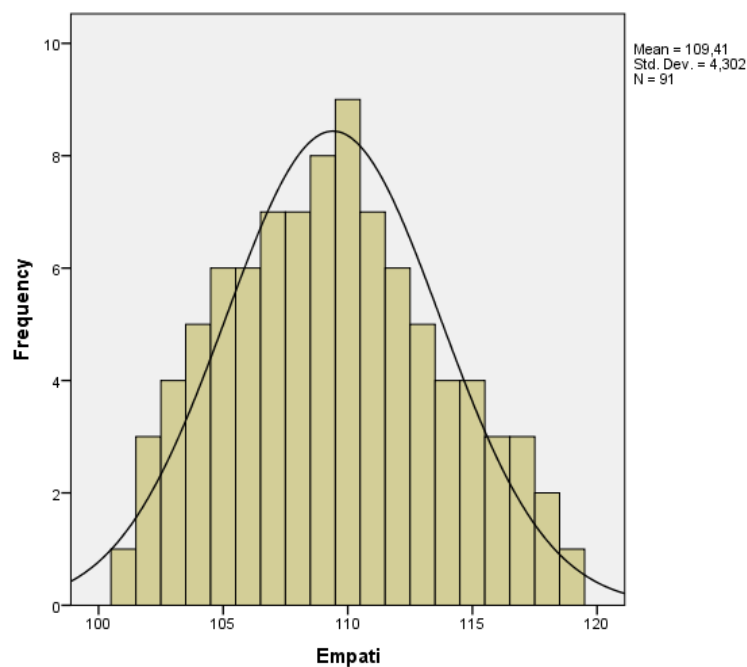
*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas empati diperoleh signifikansi (Sig.) sebesar 0,200. Taraf signifikansi pada uji normalitas adalah $>0,05$. Karena nilai yang diperoleh dari hasil uji normalitas empati dan *cyberbullying* adalah $0,200 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut normal.

Selain dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov, uji normalitas juga dapat dilihat dari Histogram. Jika pola histogram mengikuti kurva normal, maka data dapat dikatakan normal. Normalitas data dengan menggunakan Histogram dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Empati

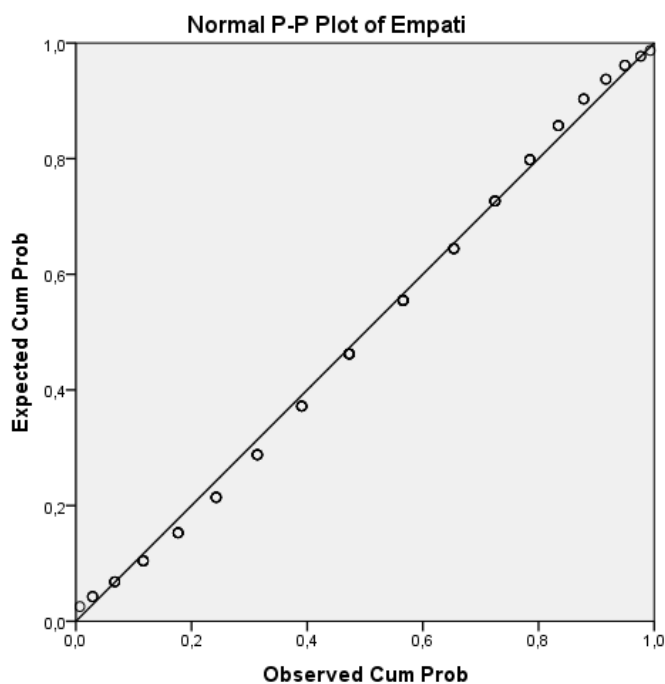


Berdasarkan gambar di atas, pola histogram tampak mengikuti kurva normal, meskipun ada beberapa data yang *outlier*, namun secara garis besar distribusi data mengikuti kurva normal, sehingga data dapat dikatakan terdistribusi normal.

Normalitas data juga dapat dilihat dari hasil uji normalitas *P Plot* (*Probability Plot*). Data dikatakan terdistribusi normal jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sebaliknya, data dikatakan tidak terdistribusi secara normal jika data atau titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *P Plot* dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Empati



Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal karena titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

b. *Cyberbullying*

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas *Cyberbullying*

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
cyberbullying	.068	91	.200*	.980	91	.175

*. This is a lower bound of the true significance.

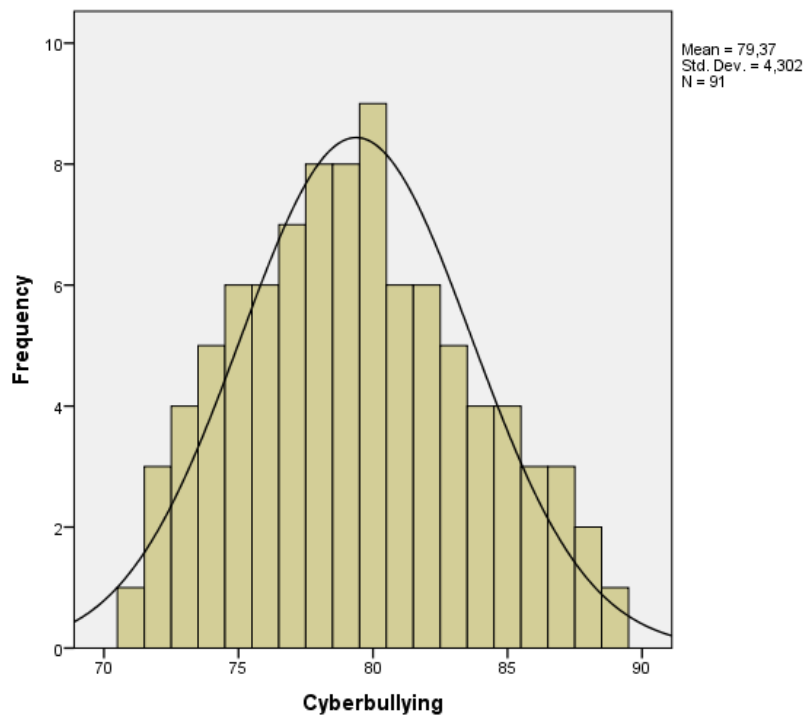
a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas antara empati diperoleh signifikansi (Sig.) sebesar 0,200. Taraf signifikansi pada uji normalitas adalah $>0,05$. Karena nilai yang diperoleh dari hasil uji normalitas antara empati dan *cyberbullying* adalah $0,200 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut normal.

Selain dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov, uji normalitas juga dapat dilihat dari Histogram. Jika pola histogram mengikuti kurva

normal, maka data dapat dikatakan normal. Normalitas data dengan menggunakan Histogram dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4. 3 Hasil Uji Normalitas Empati



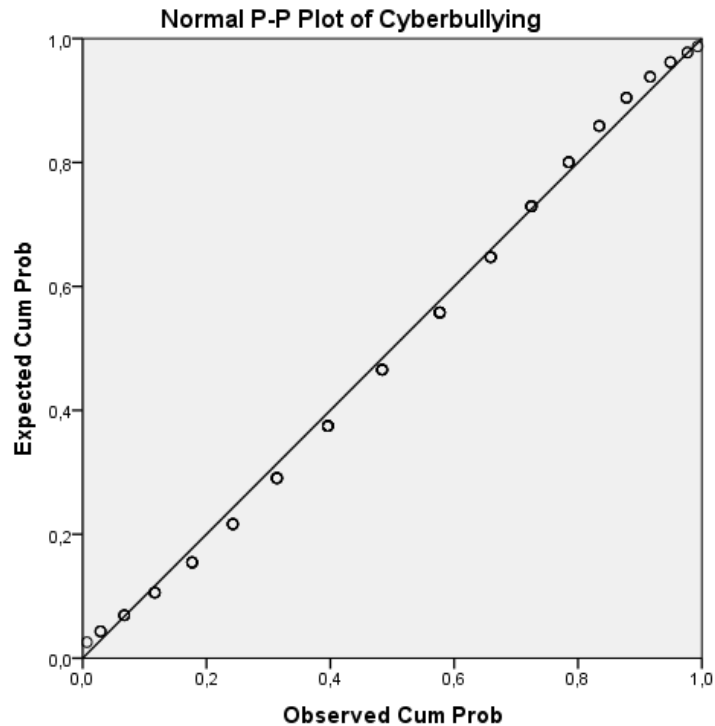
kurva

normal, meskipun ada beberapa data yang *outlier*, namun secara garis besar distribusi data mengikuti kurva normal, sehingga data dapat dikatakan terdistribusi normal.

Normalitas data juga dapat dilihat dari hasil uji normalitas *P Plot* (*Probability Plot*). Data dikatakan terdistribusi normal jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sebaliknya, data dikatakan tidak terdistribusi secara normal jika jika data atau titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *P Plot* dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4. 4 Hasil Uji Normalitas Empati



Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal karena titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

2. Hasil Uji Linearitas Data

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan. Pengujian linearitas dilakukan dengan SPSS 22 menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05.

Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y).

Hasil uji linearitas pada masing-masing variabel independent (X) dengan variabel *dependent* (Y) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Cyberbully Between (Combined)	783,838	28	27,994	1,007	,475
Empati Linearity	,747	1	,747	,027	,870
Deviation from Linearity	783,091	27	29,003	1,043	,431
Within Groups	1723,349	62	27,796		
Total	2507,187	90			

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas di atas, menunjukkan signifikansi pada *deviation from linearity* dengan nilai signifikansi 0,431. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka sebaran data dinyatakan linear.

3. Hasil Uji Hubungan

Analisis uji hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat dengan jenis data yang didapatkan adalah data interval dilakukan dengan pengujian Korelasi Product Moment SPSS 22. Hal ini berpengaruh untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hal ini dapat diketahui dari hasil signifikansi setelah dilakukan pengujian korelasi product moment.

Hipotesis statistik yang akan diujikan dalam penelitian ini adalah hipotesis yang berbentuk hubungan (hipotesis asosiatif) sebagai berikut :

Ho: Tidak ada hubungan antara empati dengan *cyberbullying* pada remaja pengguna media sosial online.

Ha: Ada hubungan antara empati dengan *cyberbullying* pada remaja pengguna media sosial online.

Keterangan :

Ho: Hipotesis Awal

Ha: Hipotesis Alternatif

Hasil perhitungan statistik akan dilihat hasil signifikansi apabila lebih dari signifikansi taraf kesalahan 5% (0.05), maka hipotesis awal (Ho) diterima.

Apabila nilai signifikansi pada perhitungan statistik kurang dari signifikansi taraf kesalahan 5% (0.05), maka hipotesis awal ditolak.

Tabel 4. 9 Tabel Uji Hubungan

Correlations

		Empati	Cyberbullying
Empati	Pearson Correlation	1	-,017
	Sig. (2-tailed)		,871
	N	91	91
Cyberbullying	Pearson Correlation	-,017	1
	Sig. (2-tailed)	,871	
	N	91	91

Berdasarkan hasil korelasi product moment pada satu variabel terikat yaitu *cyberbullying* dan satu variabel bebas yaitu empati, diperoleh koefisien korelasi $r_{xy}=0,871$ dengan $(p= <0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, dan H_a ditolak. Hal ini berarti tidak ada hubungan antara empati dengan *cyberbullying*.

4. Hasil Kategorisasi Jenjang

Kategorisasi dilakukan berdasarkan data yang telah diperoleh. Kategorisasi bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum yang diurutkan dari rendah ke tinggi dan seterusnya berdasarkan atribut yang diukur. Jenjang kategorisasi tidak boleh lebih

dari lima jenjang dan tidak boleh kurang dari tiga jenjang (Azwar, 2012).

Penelitian ini menggunakan lima kategorisasi. Menurut Azwar (2012), lima kategorisasi yang dapat digunakan adalah:

$X \leq (\text{Mean}-1,5\text{SD})$:	Kategori Sangat Rendah
$(\text{Mean}-1,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}-0,5\text{SD})$:	Kategori Rendah
$(\text{Mean}-0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}+0,5\text{SD})$:	Kategori Sedang
$(\text{Mean}+0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}+1,5\text{SD})$:	Kategori Tinggi
$X \geq (\text{Mean}+1,5\text{SD})$:	Kategori Sangat Tinggi

a. Cyberbullying

Jumlah item valid	38	Nilai skala	1, 2, 3, 4
Skor minimum	$1 \times 38 = 38$	Luas jarak sebaran	$152 - 38 = 114$
Skor maximum	$4 \times 38 = 152$		
SD	$114/5 = 22,8$		
Mean	$38 \times 2,5 = 95$		

Tabel 4.10 Kategorisasi Data *Cyberbullying*

Pedoman	Skor	Kategori	N
$X \leq (\text{Mean}-1,5\text{SD})$	$\leq 60,8$	Sangat Rendah	0
$(\text{Mean}-1,5\text{SD}) \leq X \leq$ $(\text{Mean}-0,5\text{SD})$	$60,8 \leq X \leq 83,6$	Rendah	69
$(\text{Mean}-0,5\text{SD}) \leq X \leq$ $(\text{Mean}+0,5\text{SD})$	$83,6 \leq X \leq 106,4$	Sedang	22
$(\text{Mean}+0,5\text{SD}) \leq X \leq$ $(\text{Mean}+1,5\text{SD})$	$106,4 \leq X \leq 129,2$	Tinggi	0
$X \geq (\text{Mean}+1,5\text{SD})$	$\geq 129,2$	Sangat Tinggi	0

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa ada 0 subyek di kategori *cyberbullying* sangat rendah, 69 subyek dikategori *cyberbullying* rendah, 22 subyek dikategori sedang, 0 subyek dikategori *cyberbullying* tinggi dan 0 subyek dikategori *cyberbullying* sangat tinggi.

b. Empati

Jumlah item valid	36	Nilai skala	1, 2, 3, 4
Skor minimum	$1 \times 36 = 36$	Luas jarak sebaran	$144 - 36 = 108$
Skor maximum	$4 \times 36 = 144$		
SD	$108/5 = 21,6$		
Mean	$36 \times 2,5 = 90$		

Tabel 4. 11 Kategorisasi Data Empati

Pedoman	Skor	Kategori	N
$X \leq (\text{Mean}-1,5\text{SD})$	$\leq 57,6$	Sangat Rendah	0
$(\text{Mean}-1,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}-0,5\text{SD})$	$57,6 \leq X \leq 79,2$	Rendah	0
$(\text{Mean}-0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}+0,5\text{SD})$	$79,2 \leq X \leq 100,8$	Sedang	0
$(\text{Mean}+0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}+1,5\text{SD})$	$100,8 \leq X \leq 122,4$	Tinggi	64
$X \geq (\text{Mean}+1,5\text{SD})$	$\geq 122,4$	Sangat Tinggi	27

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa ada 0 subyek di kategori empati sangat rendah, 0 subyek dikategori empati rendah, 0 subyek dikategori sedang, 64 subyek dikategori tinggi dan 27 subyek dikategori empati sangat tinggi.

D. PEMBAHASAN

Empati adalah kemampuan mengetahui dan merasakan apa yang dirasakan oleh individu lain, tetapi juga mengkomunikasikan dengan sikap dan cara yang baik, pengalaman dan pemahaman mengenai pengalaman emosional individu lain (Howe, 2015). Empati juga merupakan kemampuan individu untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, termasuk merasakan keadaan emosional individu lain, memiliki simpati pada orang lain, mencoba membantu menyelesaikan masalah orang lain, serta mengambil sudut pandang orang lain (Baron & Byrne, 2005). Definisi lain mengatakan empati sebagai adanya perasaan simpati dan perhatian terhadap individu lain dalam merasakan penderitaan individu lain (Sears, dkk, 1985). Selain itu, empati juga berarti terjadinya reaksi terhadap perasaan orang lain disertai dengan adanya respons emosional yang sama dengan perasaan orang lain (Santrock, 2007).

Empati yang rendah atau disfungsi empati membuat remaja cenderung melakukan tindakan-tindakan negatif. Salah satu bentuk tindakan negatif adalah *cyberbullying*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara empati dan *cyberbullying* (Ashiq dkk, 2016). Empati juga merupakan prediktor individu yang signifikan terhadap terjadinya *cyberbullying*

(Brewer & Kerslake, 2015). Selain dua penelitian tersebut, peneliti lain juga menyebutkan bahwa empati berkontribusi terhadap *cyberbullying* (Ramdhani, 2016). Hasil studi juga mengindikasikan kekerasan siber berhubungan dengan karakteristik personal, seperti empati (Lazuras, dkk, 2012).

Hasil analisis data korelasi *product moment* pada satu variabel terikat yaitu *cyberbullying* dan satu variabel bebas yaitu empati, signifikansi yang didapatkan adalah 0.871. Karena hasil signifikansi adalah 0.871 yang berarti lebih besar dari signifikansi kesalahan 5% (0,05), maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara empati dengan *cyberbullying*. Hal ini dikarenakan pelaku tidak serta merta melakukan perilaku *cyberbullying* karena empati yang rendah, tetapi ada beberapa proses yang menurut Davis (dalam Taufik, 2012) yang membuat empati seseorang bisa muncul, seperti *antecedents* (kondisi yang dapat mempengaruhi seluruh respons terhadap orang lain termasuk kekuatan situasi dan sejauh mana persamaan dengan target), *processes* (tanpa memerlukan pemahaman akan situasi yang terjadi, tidak membutuhkan proses yang mendalam, bahasa yang disampaikan oleh orang lain), *interpersonal outcomes* (tidak hanya tentang apa yang dialami oleh orang lain, tetapi lebih kepada perilaku menolong), *intrapersonal outcomes* (reaksi emosional yang dialami oleh seseorang dalam merespons orang lain, menangkap dan menganalisa situasi yang dihadapi).

Beberapa sifat media sosial seperti kemudahan dalam menyebarkan informasi yang tidak terbatas dan isi pesan muncul tanpa melalui *gatekeeper* atau penghambat membuat individu merupakan akses yang mudah untuk individu melakukan tindakan

cyberbullying, individu dapat menjadi kreator atau aktor di dalam media sosial (Rifauddin, 2016). Sifat media sosial yang membuat penggunanya menjadi seorang kreator dan aktor menyebabkan seseorang dengan mudah membuat identitas palsu untuk keperluan negatif. Hal ini merupakan suatu masalah dalam etika berkomunikasi (Watie, 2011).

Cyberbullying juga bisa terjadi karena sikap reaktif korban untuk membalas pelaku. Individu akan memunculkan perilaku berbeda ketika berada di dunia maya di mana interaksi di dalamnya tidak bisa melihat ekspresi wajah dan nada bicara. Menurut konteks budaya, terdapat perbedaan dalam mempersepsikan konteks yang ada di dalam media sosial. Menurut budaya timur, perundungan yang terjadi banyak dianggap sebagai candaan untuk menjalin persahabatan, sedangkan pada budaya barat, konteks negatif menjadi sulit untuk diterima sebagai hal yang wajar (Sartana & Afriyeni, 2017).

Subyek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 7 Surabaya yang duduk di kelas XI sebanyak 91 siswa. Subyek penelitian rata-rata menggunakan lebih dari satu jenis media sosial, sedangkan durasi penggunaan gadget paling sedikit <1 jam dan paling banyak 5-10 jam. Meskipun jumlah media sosial yang diakses oleh tiap subyek lebih dari satu dan durasi penggunaan yang cukup lama, tetapi tidak menunjukkan adanya perilaku *cyberbullying*.